

RINGKASAN

PG Tersana Baru merupakan salah satu pabrik gula yang bernaung dibawah PT Rajawali Nusantara Indonesia II yang terletak di Desa Babakan, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon. Penelitian bertujuan untuk: 1) mengetahui arus biaya dan arus penerimaan yang diterima PG Tersana Baru 2) menganalisis kelayakan usaha PG Tersana Baru dan 3) menganalisis tingkat sensitivitas usaha gula tebu pada PG Tersana Baru apabila terjadi kenaikan biaya produksi, penurunan harga jual, dan rata-rata laju inflasi.

Penelitian dilaksanakan bulan Maret sampai April 2017. Data yang digunakan adalah data sekunder tahun 2007 sampai 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Data dianalisis menggunakan analisis biaya dan penerimaan, analisis kelayakan usaha menggunakan *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Returns* (IRR), dan *Net B/C Ratio* serta analisis sensitivitas.

Arus biaya yang dikeluarkan oleh PG Tersana Baru selama sepuluh tahun adalah sebesar Rp51.098.911.012 dengan arus penerimaan sebesar Rp86.599.358.479. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan yang diterima lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, sehingga layak untuk dijalankan. Nilai NPV sebesar Rp145.833.944.943 menunjukkan bahwa dari segi penanaman investasi selama sepuluh tahun, usaha yang dijalankan PG Tersana baru menguntungkan. Nilai Net B/C sebesar 2,29 menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan cukup tinggi. Nilai IRR sebesar 7,30%, menunjukkan batas maksimal kemampuan PG Tersana Baru dalam membayar bunga pinjaman. Hal ini karena bunga pinjaman yang digunakan adalah sebesar 7%, sehingga PG Tersana Baru layak untuk dilanjutkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa PG Tersana Baru sensitif terhadap kenaikan bunga. Kenaikan biaya produksi sebesar 24 persen, penurunan harga jual gula 19% dan dengan rata-rata laju inflasi 24 persen menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat bertahan sehingga usaha tersebut layak untuk dijalankan.

SUMMARY

Tersana Baru sugar factory, is one of the sugar factory the sheler of Rajawali Nusantara Indonesia II limited abiity company, which is located in the village of Babakan, Babakan sub-district, Cirebon District. Research aims to : 1) knowing the flow of costs and the revenue stream received by the Tersana Baru Sugar Factory. 2) analyzing the feasibility of the Tersana Baru Sugar Factory. 3) analyzing the level of sugarcane business sensitivity of the Tersana Baru Sugar Factory if there is an increase in production coast, falling prices, and changes in rate inflation.

The study was conducted from March to April 2017. The study was conducted by case study method. Data that used for this research is from 2007 until 2017. The analytical methods used are cost and revenue analysis, business feasibility analysis that used Net Present Value (NPV), Internal Rate of Returns (IRR), dan Net B/C Ratio and sensitivity analysis.

The current cost incurred by PG Tersana Baru for ten years amounting to Rp51.098.911.012 with the current revenue amounting to Rp86.599.358.479. This indicates that the revenue received is greater than the cost incurred. So, PG Tersana Baru is feasible to run. The value of NPV amounting to Rp145.833.944.942,7 indicates that in term of investment for ten years, the bussines by PG Tersana Baru is profitable. The Net B / C value is 2.29 indicated that profit earned is quite high. The IRR value is 7.30%, indicated the maximum limit of the ability of PG Tersana Baru to pay interest. This is because the interest rate used is 7%, so PG Tersana Baru is feasible to run. It is also show that PG Tersana Baru is sensitive toward increasing of interest. A 24 percent production cost increase, a 19 percent drop in sugar prices and an average 24 percent inflation rate indicates that the company can still survive, so the business is feasible to run.